

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DAN MENYIMAK  
KALIMAT MELALUI MEDIA KARTU KALIMAT PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II UPTD SDN 156  
INPRES TAMALA'LANG**

<sup>1</sup>Nurwahida. As, <sup>2</sup>Mila Aulia Septiani, <sup>3</sup>Nurwahidah, <sup>4</sup>Muhammad Yaumil Aslam. H, <sup>5</sup>Iskandar,  
<sup>6</sup>Idawati.

<sup>12345</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

nurwahidaas29@gmail.com, milaauliaa586@gmail.com, wahidahn916@gmail.com, yaumilaslams5@gmail.com, iskandar.ac.id, idafadollah@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keberhasilan menulis kalimat melalui kartu kalimat pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan sebanyak dua siklus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas II UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang yang berjumlah 26 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu lembar observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus II. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes yang telah disajikan sudah ada peningkatan dari prasiklus ke siklus pertama. Di lihat dari persentase dari prasiklus sebesar 42,92% menjadi 63,69% di siklus pertama lalu, pada siklus II ternyata para siswa sudah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan tingkat dibandingkan dengan persentase dari siklus I sebesar 15% sehingga peningkatannya mencapai 78,81 % sehingga dapat disimpulkan bahwa media ini memberikan peningkatan terhadap keterampilan menyimak teks eksplanasi siswa.

**Kata Kunci:** Media Kartu Kalimat, Kemampuan Menulis, Kalimat Pasif dan aktif

**Abstract**

The purpose of this study was to improve the success of writing sentences through sentence cards in Indonesian Language Class II UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with the stages of planning, implementation, observation and reflection carried out in two cycles. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The subjects used in the study were class II UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang students totaling 26 students. The research instruments used are divided into two, namely observation sheets and tests. The results of this study showed an increase from pre-cycle to cycle II. This can be seen from the test results that have been presented, there has been an increase from the pre-cycle to the first cycle. It can be seen from the percentage from the pre-cycle

of 42.92% to 63.69% in the first cycle then, in cycle II it turns out that students have shown a very significant increase in level compared to the percentage from cycle I by 15% so that the increase reached 78.81% so it can be concluded that this media provides an increase in students' listening skills to explanatory text.

**Keywords:** Sentence Card Media, Writing Skills, Passive and Active Sentences

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang penting untuk dikuasai oleh individu. Pendidikan secara harfiah mengacu pada proses atau tindakan mendidik atau mengajarkan seseorang dengan berbagai metode dan pendekatan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang dunia sekitarnya serta memperluas pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilainya yang disengaja dan direncanakan untuk membimbing serta mendidik individu dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai mereka.

Berdasarkan hal tersebut, guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian di atas, seperti membimbing, menilai, mengajar, dan mendidik.

Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud mencakup segala hal yang dimiliki oleh seseorang, baik kemampuan, kebiasaan, keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan hal tersebut, Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat maka seorang guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik peserta didik. Selain itu,

seorang guru harus mampu menggunakan metode berbeda untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik di dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan permintaan kurikulum adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Kooperatif yang berbasis sosial, menjadikan peserta didik dalam bertanggung jawab atas belajar mereka dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan kepada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator yaitu memberikan dukungan tidak mengarahkan peserta didik terhadap hasil yang sudah disiapkan sebelumnya.

UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Maros yang menerapkan sistem kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan pada siswa kelas I, II, IV dan V dan siswa kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Di UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang sudah menerapkan beberapa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Metode, media strategi dan media sangat berperan dalam pembelajaran dan menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak menjamin minat belajar siswa terutama penguasaan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena masih banyak siswa yang merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dalam proses pembelajaran diperoleh bahwa siswa masih merasa bosan dan kurang fokus pada saat proses pembelajaran sehingga kemampuan menyimak siswa berkurang.

Fungsi sekolah selama ini dikenal sebagai lembaga atau institusi yang mampu mengembangkan anak. Baik dari segi potensi, ilmu akademik, tingkah laku, intelektual, tata krama hingga budi pekerti. Tidak hanya menacu pada nilai akademik saja fungsi sekolah begitu berarti bagi tumbuh-kembang anak selama dititipkan pada lembaga tersebut. Pada semua mata pelajaran siswa selalu dituntut untuk menguasai baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi kenyataannya tidak semua

yang diharapkan oleh kurikulum dapat dicapai hal ini disebabkan oleh masih adanya anak kelas II di UPTD SD Negeri 156 Inpres Tamala'lang Maros yang belum dapat menyimak pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan di dalam proses pembelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional dan masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah.

Akibat dari pembelajaran yang monoton dan hanya guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran utamanya pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan menulis kalimat dalam kalimat fasif dan aktif Kelas II di UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang.

## LITERATUR

### A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang memotivasi siswa untuk belajar. Sumber belajar terdiri atas sumber-sumber yang mendukung proses pembelajaran siswa termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran. Sumber belajar mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar dan menunjukkan kemampuan dan kompetensinya (Rima Wati Ega, 2016: 3)

Media pembelajaran adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan instruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar (Kustandi & Darmawan, 2020: 5). Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses atau dialog mental pada diri peserta didik. Dengan kata lain, terjadi komunikasi antara peserta didik dengan media atau secara tidak langsung tentunya antara peserta didik dengan penyalur pesan (guru).

Menurut Syarifuddin & Eka Dewi Utari (2022: 24) mengatakan bahwa media pembelajaran memberikan manfaat tidak hanya bagi peserta didik yang menikmati materi menggunakan berbagai media tetapi juga oleh guru yang dapat mengurangi beban dalam menjelaskan dan dapat menyimpulkan materi secara lebih detail kepada peserta didik.

Sedangkan menurut Septy Nurfadhillah (2021: 51) manfaat dari media pembelajaran ini dibagi dalam empat bagian. Di mana manfaatnya dapat dirasakan oleh guru dan siswa antara lain:

1. Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah untuk menjadikan bahan pengajaran menjadi lebih konkrit dan menarik, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi dengan mudah. Media pembelajaran dapat dijadikan menjadi lebih beragam, lebih jelas dan terarah, sehingga akan membuat materi tercapai pada waktu yang telah ditentukan.
2. Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah untuk menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran, memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari dan membuat langkah-langkah pengajaran menjadi berurut. Sehingga kualitas pembelajaran lebih baik.
3. Manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah sebagai alat untuk merangsang siswa agar lebih semangat dalam belajar. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan kondisi pembelajaranpun tidak akan dilakukan oleh siswa. Jika mereka paham dengan materi yang disampaikan, mereka dapat berpikir untuk menganalisis materi yang telah dipelajarinya.
4. Proses belajar menjadi lebih interaktif, jika dirancang dan dipilih dengan benar, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah mampu membuat pembelajaran lebih interaktif. Memanfaatkan

media akan mendukung terjadinya komunikasi dua arah secara aktif antara pengajar dan murid. Dengan adanya media pembelajaran, siswa akan tertarik dalam belajar dan tentu tidak akan membuat siswa merasa bosan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### **B. Keterampilan Menyimak**

Menyimak adalah segala suatu proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh suatu informasi dan menangkap isi atau pesan dari objek tertentu (Hasriani, 2023: 35). Sedangkan menurut Askarman Laia (2020: 2) menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seseorang. Menyimak berhubungan dan bermanfaat dengan menyimak dan berbicara, menyimak dan membaca, berbicara dan membaca serta ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Menurut Ali Mustadi dkk (2021: 6) mengatakan bahwa tujuan keterampilan menyimak dalam pembelajaran yaitu :

1. Siswa memiliki keterampilan mengenal segi kognitif tentang kaidah-kaidah kebahasaan.
2. Siswa memiliki keterampilan mendengarkan dan mengamati dengan cermat apa yang diucapkan orang kepadanya.
3. Siswa mampu mengingat hubungan apa yang sudah dan sedang dibicarakan orang kepadanya.
4. Dapat menghayati dan menangkap bagian-bagian penting suatu pernyataan, sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.
5. Siswa mampu menghubungkan ide-ide yang berbeda dalam suatu diskusi.

### **Media Kartu Kalimat**

Kartu kalimat adalah suatu kartu kalimat yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dalam kata “Kartu kata” terdiri dari dua kata, yaitu “kartu” dan “kata”.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka (1989:392), kartu artinya kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis), sedangkan “kalimat” artinya unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa atau satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Pengertian kartu kalimat dalam penulisan ini adalah suatu kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### **Langkah-Langkah Media Kartu Kalimat**

- a. Guru membagikan kartu kepada siswa.
- b. Beberapa siswa diminta membaca kartu kalimat yang dimilikinya.
- c. Guru meminta siswa memilih dua kalimat dari kartunya.
- d. Siswa diminta membuat kalimat yang logis dari kata yang dipilihnya.
- e. Guru meminta beberapa siswa untuk membuat contoh kalimat tersebut.
- f. Guru meminta siswa dari masing-masing kelompok kemudian mengumumkan pada kelas, bahwa orang ini akan menyampaikan ceritanya dengan dua kata yang dipilih
- g. Guru meminta siswa untuk membalikkan badan setelah semuanya mengungkapkan ceritanya.
- h. Siswa di kelas memilih siapa yang terbaik pertama, kedua, ketiga dan keempat.

#### **Kelebihan dan kekurangan Media Kartu Kalimat**

- a. Kelebihan Media Kartu Kalimat
  - 1) Menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kreatif.
  - 2) Anak terlibat langsung dalam penggunaan kartu kalimat.

- 3) Menjadikan guru kreatif dalam menentukan teknik pembelajaran dan membuat media belajar.
- 4) Anak menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung.

b. Kekurangan Media Kartu Kalimat

- 1) Perlu persiapan dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembuatan kartu.
- 2) Bentuk/potongan kartu tidak sempurna.
- 3) Anak menjadi bosan bila penggunaan teknik dan media pembelajaran tidak bervariasi, dan
- 4) Membutuhkan waktu yang agak lama dalam praktek penggunaan kartu.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dua siklus dengan masing-masing siklus memuat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas II UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang yang berlokasi di Jalan Poros Bantimurung Dusun Tamala'lang, Kelurahan Boribellayya, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, dimulai dari bulan September sampai Oktober 2023 pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes, observasi dan dokumen

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasil kemampuan menulis kalimat dengan menggunakan media kartu kalimat I sampai siklus II. Secara garis besar penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan. Perumusan masalah tersebut adalah: Apakah terdapat peningkatan kemampuan



menulis kalimat melalui media kartu kalimat siswa kelas II SDN 156 Inpres Tamala'lang.

### **Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I tidak mengalami kendala yang berarti. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahapan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Pertama pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota heterogen yang terdiri dari 5-6 siswa setiap kelompok. Setelah pembagian kelompok, guru memaparkan penjelasan mengenai definisi, jenis serta bagian-bagian dari kalimat pasif dan aktif. Setelah memberikan penjelasan, guru menampilkan kartu kalimat. Siswa menulis dengan seksama kalimat tersebut. Setelah menulis kalimat, guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan.

Selama proses diskusi berlangsung, guru sebisa mungkin mengamati kinerja siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Sebisa mungkin seluruh anggota kelompok diminta untuk terlibat. Siswa juga diarahkan untuk saling bertukar informasi dari apa yang mereka simak sebelumnya. Selain itu, siswa ataupun kelompok yang mengalami kesulitan diarahkan oleh guru. Setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan diskusi, perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya. Setelah selesai memaparkan hasil diskusinya, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan terkait paparan hasil diskusi yang diberikan. Hal tersebut bertujuan agar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan melatih keterampilan social siswa.

Setelah selesai, guru memberikan tambahan serta *feedback* terkait hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Guru menarik simpulan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Sebelum menutup pelajaran, guru terlebih dahulu memberikan apresiasi kepada seluruh siswa karena telah belajar dengan baik. Kegiatan ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada siklus I ini siswa diberikan evaluasi pada pertemuan ketiga

terkait pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya yaitu kalimat untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.

### **Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengulas hasil evaluasi siklus I. Guru membahas pekerjaan siswa yang keliru, menunjukkan kesalahan dari pertanyaan yang membuat siswabingung. Setelah membahas tugas, guru mengulas kembali materi terkait kalimat pasif dan aktif. Bagian-bagian esensi diulang agar siswa lebih memahami lebih dalam terkait definisi, ciri-ciri dan bagian-bagian teks eksplanasi. Pengulangan dilakukan dengan Tanya jawab kepada siswa.

Setelah mengulas materi, guru mengarahkan siswa untuk kembali duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Guru memperlihatkan kartu kalimat terkait kalimat pasif dan aktif dan siswa menyimak dengan seksama kartu kalimat tersebut. Kartu kalimat tersebut lebih dibuat menarik agar siswa lebih paham terkait materi yang disimaknya. Setelah menyimak kalimat tersebut, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru mengamati kinerja siswa dan membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok selesai, guru mengarahkan setiap perwakilan kelompok secara bergantian untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelasnya. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil.

Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusinya, guru memberikan tambahan serta *feedback* terkait tugas yang diberikan serta guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok agar siswa bersemangat lagi dalam belajar. Kegiatan ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga siswa diberikan evaluasi terkait materi kalimat pasif dan aktif untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa.

### Peningkatan Kemampuan Menulis kalimat

Peningkatan kemampuan menulis kalimat dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II. Rata-rata skor siswa untuk tiap aspek pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada table berikut ini:

**Perbandingan Rata-Rata Skor Siwa pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	Adnan Kiar Ardiani	67	80
2.	Afika Salsabila	80	80
3.	Ahmad Amar	60	67
4.	Ahmad Faiz	65	90
5.	Ahmad Faki	85	95
6.	Aulia Najwa Ramadani	85	85
7.	Aulia Ramadani	86	95
8.	Aura Arsi Ramadani	70	75
9.	Ayudia Inar Myzhel	65	95
10.	Hfifa Indra Ansar	67	90
11.	Husnaeni	64	75
12.	Muh. Syamil Al Takdir	15	49
13.	Muh. Aska Syarief	33	75
14.	Muh. Dafa Syakib	49	80
15.	Muh. Faisal	60	80
16.	Muh. Nasrul	12	49
17.	Muh. Rafqil	68	85
18.	Muh. Rafiuddin	62	70
19.	Muh. Faril	66	77
20.	Muh. Jaya Budiman	70	85
21.	Rafardhan Athalla	74	85

22.	Rahmi Ruslan	70	72
23.	Rayana Lestari	75	77
24.	Rehan	75	77
25.	Rina Aulia Ramli	68	76
26.	Silvina	65	85
<b>Rata-Rata</b>		<b>63,69%</b>	<b>78,81%</b>

Dari beberapa macam usaha yang dilakukan guru ternyata ada peningkatan untuk siswa, terutama dibidang akademik. Dan dapat memenuhi harapan bahkan melebihi meskipun amat sedikit. Hal ini peneliti mengamati dari hasil evaluasi pada siklus II ternyata para siswa sudah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan tingkat dibandingkan dengan persentase dari siklus I sebesar 15%.

Dengan menggunakan media kartu kalimat dapat kita lihat bahwa peningkatan keterampilan menyimak teks eksplanasi pada siswa dari prasiklus sampai siklus kedua sangat terlihat dengan demikian media kartu kalimat sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak materi teks eksplanasi pada siswa kelas II UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Dari hasil tes yang telah disajikan dalam bentuk tabel diatas, sudah ada peningkatan dari prasiklus ke siklus pertama. Di lihat dari persentase dari prasiklus sebesar 42,92% menjadi 63,69% di siklus pertama. Sekecil apapun upaya yang dilakukan oleh guru sangat bermanfaat dalam meraih prestasi yang lebih baik. Dengan bertolak pada hal tersebut, maka perlu usaha yang sangat keras bagi guru untuk menggunakan media yang ada serta menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian pada siklus II, peneliti merencanakan penggunaan media yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan media kartu kalimat hal ini diharapkan agar pembelajaran lebih menarik sehingga keterampilan menyimak teks eksplanasi pada siswa kelas II akan lebih meningkat bila dibandingkan dengan tindakan pada siklus.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kalimat pada siswa kelas II UPTD SDN 156, dapat diperoleh bahwa:

1. Adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa dilihat dari setiap siklus, dengan hasil pada siklus I meningkat menjadi pada siklus II.
2. Terjadinya peningkatan persentase kehadiran siswa, perhatian, keaktifan, serta semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Pembelajaran dengan media dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ega, Ritma Wati. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena. Gereda, Augustinus. 2020. *Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jawa Barat: Edu Publisher
- Hasriani. 2023. *Terampil Menyimak*. Bandung: Indonesia Emas Group
- Heryana, Nono dkk. 2023. *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
- <http://media.neliti.com/Publications-kartu-kata>
- <http://suprastyo-kangmr.blogspot.co.id/2011/08/pengenalan-suku-katapengenalan-kata-dan.html>
- Ismail, Ilyas M. 2020. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher
- Juniantoro, Shandy. 2021. *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management
- Jalmur, Nizwardi. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Khairiah, Dina. 2022. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan PIAUD*. Yogyakarta: Samudra Biru

- Katoningsih, Sri. 2021. *Keterampilan Bercerita*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Kasmiati dkk. 2023. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Makassar: CV. Tohar Media
- Laia, Askarman. 2020. *Menyimak Efektif*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang
- Marlina. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Mustadi, Ali dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak
- Suryadi, Ahmad. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. Jawa Barat: CV Jejak
- Syarifuddin dan Eka Dewi Utari. 2022. *Media Pembelajaran*. Palembang: Bening Sadiman, Arief. S dkk. 2021. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ummyssalam. 2017. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*.